

Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Asing Di Era Globalisasi Melalui Pembelajaran Bahasa Mandarin Dasar Bagi Mahasiswa Di Universitas Muslim Nusantara

Improving Foreign Language Skills in the Era of Globalization Through Learning Basic Mandarin for Students at the Muslim Nusantara University

Feby Yoana Siregar¹, Muhammad Novan Prasetya², Stivani Ismawira Sinambela³

Fakultas Ilmu Sosial dan Kependidikan, Universitas Potensi Utama^{1,2,3}

yoansiregar13@gmail.com¹, mnovanprasetya@potensi-utama.ac.id², stivaniismawira@potensi-utama.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing terutama bahasa Mandarin di era globalisasi. Kegiatan ini berfokus pada proses belajar dan mengenal bahasa Mandarin dasar. Dalam pembelajaran bahasa Mandarin ada empat komponen pembelajaran yang harus dikuasai, yaitu menyimak (听), berbicara (说), menulis (写), dan membaca (读). Pembelajaran bahasa mandarin lazimnya pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan sebagai berikut : 1) pendidik melafalkan kosakata (sheng ci) 生词, peserta didik menirukan; 2) pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melafalkan 生词 secara individual atau klasikal; 3) pendidik memberi contoh membaca teks (ke wen) 课文, peserta didik menirukan; 4) pendidikan memberi kesempatan membaca (ke wen) 课文 kepada peserta didik secara individual dan atau klasikal; 5) pendidik menugasi peserta didik untuk menjawab pertanyaan dan membahas jawaban pertanyaan secara klasikal; Peserta yang menjadi sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mahasiswa di Universitas Muslim Nusantara. Kegiatan berupa pelatihan secara langsung atau tatap muka di Universitas Muslim Nusantara. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta keterampilan berbahasa asing bagi mahasiswa di Universitas Muslim Nusantara.

Kata Kunci : Bahasa Mandarin, pembelajaran, globalisasi

ABSTRACT

This study aims to improve foreign language skills, especially Mandarin in the era of globalization. This activity focuses on the process of learning and getting to know basic Mandarin. In learning Mandarin, there are four learning components that must be mastered, namely listening (听), speaking (说), writing (写), and reading (读). In learning Mandarin, educators and students usually carry out the following activities: 1) educators pronounce vocabulary (sheng ci) students imitate; 2) educators provide opportunities for students to recite individually or classically; 3) the teacher gives an example of reading the text (ke wen) , the students imitate; 4) education provides the opportunity to read (kewen) to students individually and or classically; 5) educators assign students to answer questions and discuss answers to questions classically; Participants who are the target of this community service activity are students at the Muslim Nusantara University. Activities in the form of direct or face-to-face training at the Muslim Nusantara University. The results of this activity are expected to increase knowledge and foreign language skills for students at the Muslim Nusantara University.

Keywords : Mandarin, learning, globalization

Info Artikel :

Disubmit: 19 Maret 2022

Direview: 10 April 2022

Diterima : 22 April 2022

Copyright © 2022 - PUBLIDIMAS. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ekonomi dan teknologi negara Republik Rakyat China berdampak pada penyebaran tenaga kerja ahli berbahasa mandarin di seluruh dunia. Hal tersebut membuat penggunaan Bahasa Mandarin dalam berkomunikasi di dunia pekerjaan maupun pendidikan mengalami kenaikan signifikan. Sehingga membuat banyak orang di dunia

mulai mempelajari Bahasa Mandarin untuk berkomunikasi terkait pekerjaan maupun pendidikan. Bahasa Mandarin sendiri tidak lepas dari istilah *Hanzi* dan *Pinyin*. *Hanzi* adalah aksara Tionghoa dan *pinyin* adalah huruf latin yang digunakan dalam Bahasa Mandarin. Masyarakat yang memulai mempelajari Bahasa Mandarin adalah masyarakat di Indonesia. Orang keturunan Tionghoa di Indonesia menyadari bahwa sangat sulit mempelajari bahasa mandarin terutaman sulitnya menghafal *Hanzi*, kebanyakan dari mereka akan lebih mudah mengingat pinyin saja. Peminat yang mempelajari Bahasa Mandarin datang dari semua kalangan antara lain anak-anak, remaja bahkan orang dewasa. Selain itu banyak sekolah swasta di Indonesia yang sudah memasukkan Bahasa Mandarin sebagai kelas pengembangan diri yang wajib diikuti oleh seluruh siswa.

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antar manusia yang dapat menyampaikan informasi kepada pihak lain. Selain itu bahasa juga sebagai lambang budaya atau jati diri seseorang. Bahasa menempati urutan pertama dalam unsur kebudayaan universal. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang paling utama di dunia. Di era globalisasi sekarang ini, bahasa menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam membantu pertukaran budaya antar berbagai negara.

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin ada empat komponen pembelajaran yang harus dikuasai, yaitu menyimak (听), berbicara (说), menulis (写), dan membaca (读). Sutami (2012) mengatakan bahwa pembinaan dan pengembangan bahasa mandarin perlu dilakukan agar fungsinya sebagai bahasa asing dapat dilaksanakan. Dalam pembinaan tercakup kegiatan meningkatkan mutu pengajaran Bahasa Mandarin: 1) Pengembangan kurikulum; 2) pengembangan bahasa ajar yang sesuai kebutuhan siswa dan perkembangan metodologi pengajaran bahasa; 3) pengembangan tenaga pengajar yang profesional. Dalam pembelajaran bahasa Mandarin aspek berbicara menduduki posisi yang sangat penting sebagai salah satu komponen kemampuan penguasaan bahasa yang harus dikuasai. Sehingga pembelajaran bahasa Mandarin dasar di Universitas Muslim Nusantara dapat membantu para peserta menguasai percakapan dan pemahaman dasar tentang pengetahuan bahasa Mandarin.

Pembelajaran bahasa mandarin lazimnya pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan sebagai berikut :

- 1) pendidik melafalkan kosakata (sheng ci) 生词, peserta didik menirukan;
- 2) pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melafalkan 生词 secara individual atau klasikal;
- 3) pendidik memberi contoh membaca teks (ke wen) 课文, peserta didik menirukan;
- 4) pendidikan memberi kesempatan membaca 课文 kepada peserta didik secara individual dan atau klasikal;
- 5) pendidik menugasi peserta didik untuk menjawab pertanyaan dan membahas jawaban pertanyaan secara klasikal; (Maria, 2017).

Penggunaan model pembelajaran langsung (MPL) bukan merupakan hal yang salah selama dengan model tersebut peserta didik mampu memahami materi pembelajaran. Yang lebih utama lagi adalah model pembelajaran langsung diterapkan sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran, yakni berupa pengetahuan deklaratif ataupun prosedural. Namun, sebagaimana amanah dalam permendikbud nomor 22 tahun 2016, sewajarnya dan sebaiknya pendidik juga menerapkan model, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran secara bervariasi, misalnya metode peta pikiran, pendekatan pembelajaran kooperatif, dan sebagainya guna menyajikan materi pembelajaran membaca pemahaman, kosa kata, menyusun kalimat, dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan juga untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Dengan terlibat secara aktif, ranah sikap, pengetahuan, dan ranah keterampilan

Pembelajaran bahasa mandarin mencakup aspek-aspek Percakapan. Percakapan bertujuan agar mahasiswa mampu berkomunikasi guna memperlancar komunikasi dan kerjasama antara dua pihak, yaitu pihak China dan Indonesia. Mendengar bertujuan mahasiswa mampu memahami lawan bicara dalam bahasa Mandarin dengan baik agar tercipta komunikasi dua arah dengan lancar dan menghindari kesalahpahaman. Menulis bahasa Mandarin yang memiliki puluhan ribu karakter sangat penting untuk dipelajari, mengingat banyaknya komunikasi secara tertulis atau korespondensi yang akan terjadi di dunia industri. Pemahaman membaca dalam bahasa Mandarin tidak dapat dilupakan, mengingat banyaknya dokumen maupun catatan perjanjian tertulis yang akan dijumpai dalam dunia industri. Sedangkan Tata Bahasa merupakan aspek yang menunjang dalam keempat aspek di atas.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam kegiatan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah cara meningkatkan kemampuan berbahasa asing di era globalisasi melalui pembelajaran bahasa Mandarin dasar bagi mahasiswa di Universitas Muslim Nusantara?
- 2) Metode apa saja yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing melalui pembelajaran bahasa Mandarin dasar bagi mahasiswa di Universitas Muslim Nusantara?

3. METODE PELAKSANAAN

A. Realisasi Pemecahan Masalah

1) Persiapan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

- a) Melakukan studi pustaka terkait pembelajaran Mandarin dasar.
- b) Melakukan studi pustaka tentang materi pengajaran dan pembelajaran percakapan Bahasa Mandarin.
- c) Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung sebagai media pengajaran percakapan Bahasa Mandarin.
- d) Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
- e) Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
- f) Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

2) Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Jumat, 25 Februari 2022 dimulai pukul 09.00 WIB s.d 12.00 WIB, dengan dihadiri oleh mahasiswa Universitas Muslim Nusantara. Kegiatan berupa penyampaian materi yang berhubungan dengan peningkatan pemahaman tentang Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Asing Di Era Globalisasi Melalui Pembelajaran Bahasa Mandarin Dasar Bagi Mahasiswa Di Universitas Muslim Nusantara yaitu disampaikan oleh pemateri dengan menggunakan bantuan *LED* Proyektor serta *Power Point*. Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah. Metode ini cukup relevan terhadap pengabdian masyarakat yang akan dilakukan kepada mahasiswa Universitas Muslim Nusantara.

B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dipilih adalah Mahasiswa Di Universitas Muslim Nusantara.

C. Relevansi Bagi Mahasiswa Di Universitas Muslim Nusantara

Dari hasil pemaparan materi didapatkan bahwa pengetahuan serta pemahaman peserta seminar lebih baik dari sebelum dilakukannya kegiatan tersebut. Para peserta seminar mampu memahami Bahasa Mandarin Dasar. Sehingga dengan seminar ini para peserta seminar sudah dibekali pengetahuan berbahasa asing yang nantinya akan sangat bermanfaat dan peserta mampu bersaing di era globalisasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelatihan

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

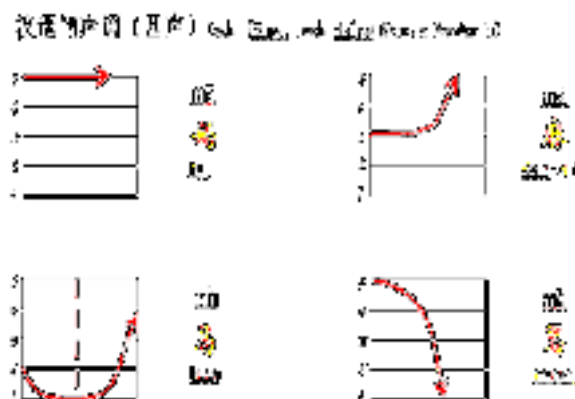
- Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman Mahasiswa Di Universitas Muslim Nusantara
- Meningkatnya keterampilan berbahasa asing bagi Mahasiswa Di Universitas Muslim Nusantara
- Menambah kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi era globalisasi bagi Mahasiswa Di Universitas Muslim Nusantara



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Foto Bersama



Gambar 3. Materi Pembelajaran Mandarin Dasar

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan dan fasilitas peralatan yang minim seperti:

- 1) Sinyal internet yang tidak memadai karena ketidaktersedianya jaringan *Wi-fi*.
- 2) Masa pandemi Covid-19 yang mengakibatkan terjadinya pengurangan peserta dan waktu pelaksanaan kegiatan.

5. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Setelah diadakan seminar dan diskusi tanya-jawab, tingkat pemahaman peserta tentang bahasa asing terutama Bahasa Mandarin meningkat.
- 2) Para peserta mengetahui dan memahami pentingnya mempelajari Bahasa Mandarin di era globalisasi.
- 3) Selain itu, pemateri memahami bahwa pembelajaran bahasa Mandarin buka hanya melalui model pembelajaran langsung (MPL) sebagaimana yang lazim diterapkan selama ini, melainkan dapat pula menerapkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sebagai alternasi penyajian materi pelajaran bahasa Mandarin.
- 4) Menggunakan metode tanya jawab dengan media presentasi ini dapat dijadikan pilihan yang tepat untuk para pengajar yang ingin memperkenalkan kosakata baru kepada mahasiswa sehingga para peserta dapat mengetahui dan memahami penulisan, cara membacanya serta arti dari kosakata itu dengan cepat dikarenakan menggunakan metode dengan media ini bisa menarik perhatian mahasiswa agar dapat fokus dalam belajar.
- 5) Dalam mengajar tidak boleh menggunakan media yang itu saja, karena jika setiap pertemuan menggunakan media yang sama, para peserta akan mudah bosan dan malah tidak mau memperhatikan materi yang sedang menjelaskan di depan.
- 6) Memberikan arahan materi yang diulang 2 kali akan lebih baik, sehingga peserta dapat mengenal, mengerti dan peserta dapat lebih memahami arti kosakata itu.

B. Saran

Saran untuk kegiatan yang telah dilaksanakan ini adalah:

- 1) Penyuluhan seperti ini baiknya dapat diadakan lebih lanjut bagi mahasiswa di Universitas Muslim Nusantara.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan seperti ini dengan kuota peserta yang lebih banyak lagi agar seluruh mahasiswa memperoleh ilmu baru.
- 3) Mengadakan kegiatan yang serupa pada khalayak sasaran yang berbeda seperti organisasi masyarakat, perusahaan bidang jasa atau instansi-instansi pemerintah yang membutuhkan Bahasa Mandarin.
- 4) Adanya kesinambungan dan monitoring program setelah kegiatan pengabdian ini, sehingga hasil yang diperoleh sekarang bisa ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas kerjasama yang baik kepada seluruh dosen, staf, pegawai serta mahasiswa di Universitas Muslim Nusantara. Tak lupa juga terima kasih untuk Kantor Lembaga Pusat Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Potensi Utama yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- [1] Abidin, Zainal, Hudaya, Adeng, & Anjani, Dinda. (2020). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI COVID-19*. 134-145. Journal of Chinese Learning and Teaching. 48-49.
- [2] Amelia, A., & Rudiansyah, R. (2021). *Digitalisasi dan Pembelajaran Bahasa di Era Digital*.
- [3] Miftah, M. (2013). *Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*. Kwangsan, 1(2).
- [4] Halim, Amran. "Fungsi Politik Bahasa Nasional" dalam *Politik Bahasa Nasional 1*. Jakarta: Balai Pustaka. Hlm. 13-25. 1976.
- [5] Kartono, Giri. "Kedudukan dan Fungsi Bahasa Asing di Indonesia" dalam *Politik Bahasa Nasional 2*. Jakarta: Balai Pustaka. Hlm. 121-130. 1984.
- [6] Retmono. "Pengajaran Bahasa Asing dalam Rangka Politik Bahasa Nasional" dalam *Politik Bahasa Nasional 2*. Jakarta: Balai Pustaka. Hlm. 131-142. 1984.
- [7] Sutami, Hermina. "Peningkatan Mutu Pengajaran Bahasa Asing Non Inggris: Khususnya Bahasa Mandarin". Makalah disajikan pada Kongres Bahasa Indonesia VIII, 14-17 Oktober 2003. 2003.
- [8] _____. "Pengajaran Bahasa Mandarin yang Efektif dalam Menghadapi Era Globalisasi". Makalah pada Seminar Bahasa Tionghoa Problema Penguasaannya dan Perannya dalam Bisnis Internasional. Diselenggarakan oleh Program Studi Cina FIB UI, 22 Juni 2006.
- [9] Syahputra, I. (2014). *Strategi pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa*. Kutubkhanah, 17(1), 127–145
- [10] Suaryanti, S. (2011). *Penerapan Sistem Pembelajaran Bahasa Mandarin di Beberapa Sekolah di Indonesia*. *Lingua Cultura*, 5(1), 136–143.